

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan, penelitian serta analisis yang peneliti lakukan, mengenai Upaya Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini Pada Aspek Sensorik Motorik Halus Melalui Kegiatan *Practical Life* di PAUD Bina Siwi Geneng Batealit Jepara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman kemandirian anak usia 5-6 tahun dapat dikembangkan melalui beberapa upaya yang dilakukan. Pertama, perlu merancang lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan motorik halus. Ini meliputi penyediaan berbagai alat dan bahan yang aman, menarik, dan sesuai dengan usia anak. Misalnya, sabun, kertas, benang dan lain sebagainya. Lingkungan yang diatur dengan baik akan mendorong anak untuk bereksperimen dan melatih keterampilan motorik halus secara alami. Kedua, dapat memperkenalkan dan mengajarkan berbagai aktivitas praktis yang melibatkan keterampilan motorik halus. Ini bisa dimulai dari kegiatan sederhana seperti meronce, mengikat tali sepatu, kolase, beres-beres, cuci piring dan cuci tangan. Guru harus memastikan bahwa kegiatan-kegiatan ini diperkenalkan secara bertahap, dimulai dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks sesuai dengan perkembangan anak
2. Faktor penghambat dalam upaya penanaman kemandirian anak usia dini meliputi: a) sikap ketergantungan anak, b) keterbatasan orang tua, c) pola asuh orang tua ketika dirumah. Adapun faktor pendukung dalam penanaman kemandirian anak melalui kegiatan *practical life* yaitu: a) minat anak yang menjadi pintu utama untuk menstimulus perkembangan anak, melalui kegiatan dengan senng dalam jangka waktu yang Panjang. b) penerapan guru yang baik pada anak, c) kompetensi guru yang baik, d) sarana dan prasarana yang memadai
3. Dampak yang diterima dalam menerapkan kemandirian anak melalui kegiatan *practical life* adalah: a) mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar anak. b) melatih kemandirian. Dengan melakukan aktivitas bsehari-hari sendiri, anak menjadi lebih mandiri dan percaya diri. c) mengenalkan tanggungjawab terhadap anak, kegiatan *practical life* pasti mempunyai prosedur yang harus diikuti oleh anak. hal ini melatih mereka untuk bertanggungjawab atas tugasnya sendiri. d) meningkatkan konsntrasi. e) memperkuat kepercayaan diri. ketika

anak dapat menyelesaikan tugas dengan benar, ia merasa bangga dan percaya diri. rasa percaya diri ini penting untuk perkembangan mental dan psikologisnya.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan menganalisis tentang bagaimana upaya penanaman kemandirian anak pada aspek sensorik motorik halus melalui kegiatan *practical life*, peneliti menyarankan beberapa hal kepada:

1. Kepala Sekolah

Dengan hasil evaluasi ini, peneliti menyarankan untuk dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan pembelajaran khususnya terkait dengan kemandirian anak pada aspek sensorik motorik halus melalui kegiatan *practical life*, sehingga hasil dari pembelajaran tersebut semakin meningkat.

2. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan kemandirian anak pada aspek sensorik motorik halus melalui kegiatan *practical life*, sehingga guru-guru dapat menerapkannya dengan baik dan memperhatikan kemampuan anak.

3. Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini, dapat dijadikan pendalaman tentang penanaman kemandirian anak usia dini pada aspek sensorik motorik halus melalui kegiatan *practical life* secara lebih rinci agar dapat memahami maknanya secara lebih detail. Selain itu, peneliti selanjutnya harus dapat mencari faktor penghambat dan pendukung untuk mencari solusinya agar dapat berjalan lebih baik kedepannya.